

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengejar ketertinggalan dari daerah yang sudah maju, sehingga tercapai keselarasan antar wilayah dimana kesenjangan akan berkurang. Oleh Karena itu, setiap daerah harus bisa melakukan pembangunan dengan baik untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi disertai pemerataan distribusi pendapatan sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang di imbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Masalah keadaan yang tidak seimbang antara kemampuan negara berkembang untuk menyediakan lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang selalu bertambah dari waktu ke waktu akan

¹ Valeriani, “Determinan Konvergensi Pendapatan Di Provinsi Sumatra Selatan Determinant of Income Convergence in South Sumatra Province Pendahuluan” 15, no. 1 (2011): 71–90, Valeriani, D. 2011. Analisis Pengaruh Kebijakan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Equity, 1(5).

menimbulkan implikasi semakin tinggi angka pengangguran. Akibat terjadinya pengangguran atas kegiatan ekonomi menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan, pengangguran juga dapat menyebabkan penerimaan pemerintah menurun, serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.²

Provinsi Sumsel yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi kesembilan di Indonesia, dan memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi yaitu tertinggi kelima dibandingkan provinsi lain pada tahun 2012. Potensi Sumsel menempatkan provinsi sebagai provinsi kaya yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi tingginya ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin di provinsi sumsel masih menunjukkan pembangunan ekonomi yang belum tercapai dengan baik. Ketidakmerataan pendapatan di provinsi sumsel juga dapat ditunjukkan oleh perbedaan PDRB perkapita antar kabupaten/kota di sumsel pada tahun 2008-2018.³

² Abdul Bashir, "Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan: Pengaruh Tingkat Upah Dan Inflasi Bambang Bemby Soebyakto Abdul Bashir Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya," no. February (2015): 1047-59.

³ Bank Indonesia, "Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan," 2013.

Kota Palembang sebagai salah satu provinsi Sumatera yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup baik saat ini. Pembangunan di Kota ini mengalami banyak hambatan. Berbagai hambatan pembangunan ini juga dihadapi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Namun demikian, pembangunan kedua sektor ini dinilai cukup berhasil dapat dilihat dari indikator kinerja pembangunan ekonomi dan sosialnya. Strategi pembangunan di negara sedang berkembang berorientasi pada kemajuan ekonominya, terutama diutamakan capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁴

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan											
Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Palembang (%)	5.07	4.11	5.63	6.50	6.01	5.98	4.79	4.42	5.04	5.51	6.04

Sumber : BPS data diolah

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 keadaan PDRB sebesar

⁴ Darussamin and Sindi Paramita Sari, "Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan" 2, no. 1 (2016).

5.07, mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 4.11 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2010 hingga 2011, pada saat 2013 mengalami penurunan lagi hingga pada akhirnya meningkat di tahun 2018 sebesar 6.04.

Berdasarkan harga konstan 2008, nilai PDRB Kota Palembang pada tahun 2018 meningkat. Fenomena tersebut di pengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Pertumbuhan ekonomi selama 2018 dipercepat oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja ekspor luar negeri. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek – proyek infrastruktur di dalam menghadapi Asian Games 2018 antara lain pembangunan jalan dan LRT terutama di sepanjang jalan dari bandara Kota Palembang Sultan Mahmud Badarudin II (SMB) ke kompleks Olahraga Jakabaring, Jembatan Musi IV dan Jembatan Musi VI. Oleh karena itu, dengan berakhirnya kegiatan Asean Games 2018 yang cukup tinggi tersebut, perekonomian Kota Palembang kembali pada kondisi semula.⁵

⁵ Prilly partahian hutapea, *Produk Domestik Regional Bruto* (Kota Palembang, n.d.).

Tabel 1.2

Perkembangan Keadaan Tenaga Kerja dan Pengangguran di Kota Palembang

Keadaan Tenaga Kerja dan Pengangguran di Kota Palembang											
Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Tenaga Kerja	3.47	3.46	3.66	3.77	3.74	3.64	3.88	3.93	4.17	4.12	4139
	2.01	0.36	5.04	0.67	6.37	6.99	5.67	4.78	8.79	3.66	
	2	5	4	3	3	6	4	7	4	9	
Pengangguran (%)	8.08	7.61	6.65	5.77	5.70	5.00	4.96	6.07	4.31	4.39	4.23

Sumber : BPS data diolah

Pembentuk PDRB selanjutnya yaitu Perkembangan Keadaan Tenaga kerja di Kota Palembang dari Tahun 2008-2018 dilihat dari Tabel 1.2 mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada Tahun 2008 Keadaan Tenaga Kerja di Kota Palembang berada di angka 3.472.012 juta orang dan mengalami kenaikan setiap tahun nya hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar 4.123.669 juta orang. Penyerapan Tenaga Kerja itu timbul karena adanya usaha untuk memperluas penyerapan Tenaga Kerja yang di tentukan oleh laju pertumbuhann penduduk dan angkatan kerja. Pada Perkembangan Pengangguran dari Tahun 2008-2018 mengalami penurunan setiap tahun nya. Pada Tahun 2008 Pengangguran di Kota Palembang berada pada posisi 8.08 (%) dan

mengalami penurunan sangat pesat pada Tahun 2018 hingga mencapai 4.39 (%).

Penyerapan Tenaga Kerja itu timbul karena adanya usaha untuk memperluas penyerapan tenaga kerja yang ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Upaya perluasan kesempatan kerja diarahkan untuk mendorong pasar kerja yang fleksibel, termasuk upaya penurunan biaya ekonomi tinggi agar tercipta sebanyak mungkin lapangan pekerja formal, tanpa merugikan pekerja informal, di samping itu memfasilitasi agar pekerja dapat berpindah dari pekerjaan yang rendah produktivitasnya ke pekerjaan yang lebih tinggi produktivitasnya. Dengan demikian, pekerja yang masih bekerja di pekerjaan yang rendah produktivitasnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.⁶

Tabel 1.3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palembang

		I P M										
Tahun		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Palembang (%)		75.49	74.94	73.33	74.08	74.74	75.49	76.02	76.29	76.59	77.22	77.89

Sumber : BPS data diolah

⁶ Bappenas. 2013. Perkembangan Ekonomi Indonesia. Hlm 30. (<http://www.bappenas.go.id/> diunduh 27 januari 2020).

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat dari tahun 2008 sebesar 75.49% dan menurun pada tahun 2009 sebesar 74.94% mengalami fluktuasi hingga 2010 sebesar 73.33%, kemudian kembali pada tingkat tertinggi tahun 2011 sebesar 74.08% dan mengalami peningkatan secara menerus sampai pada tahun 2018 sebesar 77.89%. Tinggi atau rendahnya nilai IPM disuatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik sosial budaya, kondisi geografis, ketersediaan infrastruktur, dan program pembangunan sosial ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah pada berbagai tingkatan.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh tenaga kerja, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB ialah dengan cara melihat penelitian-penelitian yang disebut (Research Gap). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak variasi hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.4

Research Gap Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ridwan Effendi (2014)	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2.	Setiyadi (2008)	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang di teliti oleh Ridwan Effendi (2014) menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Setiyadi (2008) menunjukkan berpengaruh negatif Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto.⁷

⁷ Effendi Ridwan, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 8, no. 1 (2014).

Tabel 1.5

Research Gap Pengaruh Pengangguran terhadap PDRB

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Magdalena (2009)	Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Pengangguran berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2.	Suroso (2012)	Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian

Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang di teliti oleh Magdalena (2009) menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian

Suroso (2012) menunjukkan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.⁸

Tabel 1.6
Research Gap Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Whisnu Adhi Saputra (2011)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2.	Hidayahwati (2011)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian

⁸ M Wardiansyah and Zainul Bahri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera),” *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5, no. 1 (2016): 13–18.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang di teliti oleh Whisnu Adi Saputra (2011) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Hidayahwati (2011) menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.⁹

Bedasarkan uraian dari research gap, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul :

“Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Palembang Tahun 2008-2018”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018 ?

⁹ Firda Amalia and Ida Purbadharmaja, “Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Keserasian Alokasi Belanja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3, no. 6 (2014): 257–64.

3. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018 ?

4. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh ilmu pengetahuan yang di pelajari dari Badan Pusat Statistik mengenai Ekonomi Pembangunan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bacaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh tenaga kerja, pengangguran dan indeks pembangunan terhadap produk domestik regional bruto di kota palembang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang dan alasan penulis mengambil judul penelitian tersebut, dan juga berisikan mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini, penulis menyajikan teori-teori dari berbagai sumber yang berhubungan dengan judul penelitian ini dan juga berisi kerangka berpikir serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang penulis gunakan, mulai dari ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, hingga pengujian data dari penelitian yang digunakan penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengujian dengan metode yang telah digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis.